



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IX DI SMP PLUS HIDAYATUL MUBTADIIN SINGOSARI

Syihabuddin Najib¹, Muhammad Hanief², Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011267@unisma.ac.id, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,
3ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

School is a place where students learn to gain knowledge, especially related to character education. Character education is of course very important so that students have good character in good behavior towards teachers and parents. This research was conducted at SMP Plus Hidayatul Muhtadi'in Singosari which is often called SMP Kembang is a private school located in Singosari sub-district. In fact, there are still many characteristics of students who often violate school rules such as being late, sleeping in class, uniforms that are not on schedule and the way they speak is also impolite. So this is an important concern for researchers to make further observations regarding the role of PAI teachers in the formation of these characters. The method used is qualitative method, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results obtained by the strategy used are habituation, example, giving motivation, advice or advice. Inhibiting factors are promiscuity between peers, excessive use of cellphones.

Kata Kunci: peran, peran serta kendala- kendala guru PAI dalam pembentukan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai upaya sistematis dan terencana yang dirancang dan dilaksanakan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, terhadap individu, orang lain, lingkungan dan negara yang dinyatakan dalam pikiran, dan sikap, dan perilaku emosional, perkataan, dan tindakan berdasar norma agama, hukum, ritual, budaya, dan adat istiadat (Johansyah. 2011: 118). Pendidikan karakter yaitu pendidikan untuk membentuk karakter, yang menjadikan dapat dilihat perbuatan peserta didik, yaitu perilaku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, bekerja keras, dan lain-lain.(Ainissyifa. 2014: 212).

SMP Plus Hidayatul Muftadi'in Singosari yang sering disebut SMP Kembang merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Singosari. Suasana religi yang kental terlihat di lingkungan sekolah dapat menarik minat warga sekitar bahkan dari luar daerah menyekolahkan putra putri mereka. Kekhasan kuat yang terkait dengan SMP Plus Hidayatul Muftadi'in Singosari adalah pelaksanaan pendidikan berlandaskan Pancasila dan Aswaja. Salah satu misi dari sekolah tersebut ialah menempatkan etika, bahkan etika menjadi salah satu acuan utama dalam memperoleh gelar. Pendidikan di SMP Plus Hidayatul Muftadi'in Singosari juga menerapkan pendidikan layaknya pesantren karena lembaga ini masuk dalam Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Singosari. Maka dari itu, pembelajaran di SMP Plus juga terdapat kurikulum pesantren dan muatan lokal khas pesantren salaf.

Peserta didik adalah istilah khas Islam. peserta didik dari perspektif Islam mengandung rasa keseriusan dalam belajar, berkah dan memuliakan ilmu dan guru. peserta didik dari sudut pandang Islam selalu menghormati guru, karena berkah ilmu terletak pada menghormati ilmu dan pemberi ilmu yaitu guru. (Hidayat, dkk., 2018:227). pendidikdisebut pendidikPAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan mengajar peserta didik bagaimana memahami dan mengamalkan Islam secara tepat dan proporsional. (Muchit, 2016:220).

Peran pendidik dalam mendidik peserta didik sangatlah utama dalam penanaman karakter sejak dini. Seorang pendidik harus melatih peserta didik dengan kualitas yang baik, namun dewasa ini, peran pendidik semakin kompleks karena informasi dapat diserap dengan cepat. (Rostikawati, dkk., 2020: 113). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan Dosen Pasal 1 bahwa pendidik adalah pendidik karir yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi peserta didik dalam sistem pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan guru, pendidikan menengah". peran fungsi guru itu sebagai komunikator, sahabat dekat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dorongan untuk siswa, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku (Mulyasa, 2009:36). sedangkan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, dan cara mendidik (Nurkholis 2013: 25-26).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang peran pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari". Pendidikan karakter seorang anak sudah seharusnya dilakukan sejak dini ataupun bisa sejak usia remaja, di karenakan di usia yang masih remaja rentan di berikan contoh atau teladan akhlaq yang baik agar tidak menyeleweng, sehingga sangatlah penting agar peserta didik mendapatkan pembekalan karakter yang baik sejak remaja dan dapat memilah yang baik dan benar, sehingga orang tua harus memantau terus gerak tumbuh perkembangan anak agar mendapatkan karakter dan memiliki etika sopan santun. Pentingnya pendidikan karakter didorong oleh keprihatinan atas banyaknya perilaku tidak terpuji hampir di semua segi kehidupan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus sebagai implementasi dalam tercapainya data yang diinginkan. Menurut (Moleong, 2014) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dipelajari oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, kemudian data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang di amati sehingga di dapatkan fakta yang sesungguhnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif kualitatif. Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah jenis observasi partisipan yang dilakukan tanpa harus menggunakan pedoman observasi dan tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang menjadi obyek observasi (Sugiyono, 2010: 228). Pada Penelitian tersebut peneliti menerapkan teknik wawancara tak terstruktur hal dilakukan agar wawancara tersebut berjalan secara luwes dan terbuka sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih banyak dan bermakna, bukan proses wawancara yang tidak terpaku, yang mengakibatkan keadaan menjadi kaku dari kedua belah pihak sehingga informasi yang didapatkan tidak sesuai dengan yang dihapkan (Bakri, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Peran pendidik PAI dalam membentuk karakter peserta didik SMP Plus Hidayatul Muftadiin Singosari.*

Yang dimaksud dengan "pendidikan Islam" adalah suatu proses dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, mental, emosional, dan fisik, sehingga seorang muslim dipersiapkan dengan baik untuk dapat mencapai tujuan kehadiran Tuhannya. sebagai hamba dan wakilnya (khalifah) di dunia ini. (Hasan,2003). Peserta didik membutuhkan peran pembentukan karakter, terutama untuk kehidupan mereka di masyarakat. metode atau peran pendidikpendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Plus Hidayatul Muftadiin yaitu:

a. Pembiasaan

Sebuah tindakan terjadi tanpa memikirkannya dan memberi ruang kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri dengan praktik perilaku terpuji yang diajarkan kepada mereka baik secara pribadi maupun oleh kelompok pendidikagamanya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik terbiasa berbuat semakin baik. Menanamkan pembiasaan baik itu sulit, membutuhkan proses. Tapi begitu menjadi kebiasaan, sangat sulit untuk mengubah kebiasaan itu. Menumbuhkan kebiasaan baik sangat penting sejak usia muda. Pendidikan agama Islam sangat mementingkan pendidikan pembiasaan, dengan kebiasaan ini peserta didik harus mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

b. Keteladanan

Pendidik merupakan teladan untuk peserta didik, sehingga untuk menghasilkan proses optimal, pendidikPAI menerapkan peran atau metode untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik. Contoh yang baik adalah memberi contoh berpenampilan seorang guru. Proses membina karakter peserta didik, pendidikharus mencontoh baik kepada peserta didiknya agar peran yang diterapkan dapat terlaksana dengan baik sebagaimana dimaksud dan pendidikharus menjaga perilaku dan tindakannya, karena naluri peserta didik adalah meniru apa yang dilihatnya. Sebagai seorang pendidiktentunya harus memakai metode yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam pembentukan karakter, beberapa metode dapat digunakan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Misalnya seperti metode uswah atau metode keteladanan, metode model sangat efektif dan efektif untuk membangun karakter peserta didik, dimana peserta didik dapat meniru

perilaku guru. Misalnya, pendidikpendidikan agama Islam yang selalu tepat waktu dapat mengajarkan peserta didik untuk menjadi panutan. Dan ada lagi metode character building lainnya.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi pola hidup yang baik akan selalu dipupuk oleh pihak sekolah karena tidak semua peserta didik memiliki keluarga yang selalu menyemangati mereka untuk menata masa depan yang cerah. Motivasi selalu berarti bercerita yang menyulut semangat peserta didik. pendidik harus menjadi orang yang memotivasi peserta didik, karena untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik, motivasi yang membangkitkan semangat sangat penting.

d . Anjuran atau Nasehat

Sugesti/saran adalah saran agar melakukan atau melakukan suatu yang bermanfaat. Agar untuk melatih tanggung jawab peserta didik, Sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan sesuatunya untuk bertanggung jawab dan disiplin. Agar dapat merubah karakter perilaku baik. Saran/nasihat yang digunakan dalam pembentukan karakter harus dalam kata-kata yang padat dan tepat yang dapat membedakan benar dan salah. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan, bimbingan berdedikasi.

2. Hambatan- hambatan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari.

Faktor teman sebaya yang berlebihan, yaitu susah diatur, teman sering kali dapat mendorong teman untuk mengikutinya, misalnya ketika mereka ribut di kelas. Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati bahwa saat belajar PAI, ada seorang anak yang super mengganggu dan membuat kesal teman-teman sekelasnya. Dalam pembentukan karakter tentu ada hambatan yang dihadapi. Para pendidik PAI memainkan perannya dengan baik, tetapi kenyataannya apa yang dilakukan terkadang tidak membawa hasil yang benar. Pendidik PAI mengajarkan peserta didiknya di dalam kelas maupun sebaliknya. Peserta didik berperilaku jujur, disiplin, sopan dan keteladanan. Namun hubungan di luar sekolah yang tidak dapat diawasi oleh pendidik PAI, seperti komunikasi dengan teman sebaya. Selain itu, teknologi saat ini semakin maju seperti adanya media sosial dan telepon genggam. munculnya teknologi baru peserta didik dapat menemukan segala akses-akses dengan cepat, sehingga pendidik juga membimbing peserta didik dalam menggunakan media sosial dengan cara yang baik. Hal ini menyebabkan hambatan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Banyak pendidik hanya mengajar tetapi tidak

mendidik. Misalnya, pendidik masuk kemudian hanya menjelaskan materi lisan yang panjang tanpa memikirkan apakah mereka dapat memahaminya atau tidak dan tanpa memperhatikan peserta didik bahwa mereka mendengarkan dan memahami atau tidak, karena pendidik mungkin hanya mengajarkan materi.

D. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian peran pendidik PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IX di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Singosari, adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa kelas IX di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin terdapat beberapa metode yang digunakan ialah pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan nasehat. Pada pembiasaan peserta didik dianjurkan agar selalu melakukan perbuatan terpuji yang telah diarahkan atau dianjurkan pendidik dalam pembelajaran PAI. Sedangkan keteladanan pendidik sebagai contoh atau *role model* yang setiap perbuatannya akan diikuti oleh peserta didik dan menjadi *uswah* dalam pembentukan karakter peserta didik. Pada pemberian motivasi pendidik memotivasi kepada peserta didik agar selalu menjunjung tinggi dan melakukan segala perilaku terpuji yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut. Dan metode terakhir nasehat ini dilakukan untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik jika terjadi hal-hal yang dilakukan jauh dari perilaku terpuji, maka dengan nasehat tersebut dapat menjadi pencerahan serta perbaikan dari peserta didik dalam melakukan perbuatan terpuji dengan baik.
2. Bagaimana kendala guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa kelas IX di SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Plus Hidayatul Muhtadiin adalah faktor eksternal seperti pergaulan yang buruk dengan teman sebaya dan media sosial yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua. Sedangkan faktor pendukung ialah lingkungan sekolah yang berdekatan dengan pesanter sehingga menjadi hal positif dalam membentuk kepribadian dan tercapainya perilaku terpuji peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ainissyifa, Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08; No. 01, 1-26
- Bakri, Maskuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan Visipress Media.
- Hasan,Tholha.(2003). *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta Selatan : Lantabora Press.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal & fahrudin. 2018.*Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 8 No. 2, hlm. 224-227
- Johansyah. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis*. Volume XI, No. 1
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya hlm 6
- Muchith, M. Saekan. 2016. Guru Pai yang Profesional. *Quality* Vol. 4, No. 2, hlm 220
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 36
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi.*Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. , Hlm. 25-26
- Rostikawati, yeni i, Ely Syarifah Aeni, Woro Wuryani. 2020. *Peran iGuru iDalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial. Abdimas Siliwangi*. Vol 03 (01), hlm 113.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan ke-11 November 2010 ed. Bandung: Alfabeta.